

**PERANAN PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH POLEWALI MANDAR
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM DI DESA
PARAPPE KECAMATAN CAMPALAGIAN KABUPATEN POLMAN**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

**NASRUDDIN
10519155112**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1435 H/ 2016 M**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : Peranan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Polewali Mandar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di Desa Parappe Kecamatan Campalagian Kabupaten Polman.

Nama Penulis : Nasruddin

Stambuk/NIM : 10519155112

Fak/Jurusan : Agama Islam/Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dan dipertahankan dihadapan pembimbing ujian Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 27 Dhul-Qi'dah 1437 H
19 Agustus 2016 M

Disetujui :

Pembimbing I



Dr. Abd. Rahim Razaq, M. Pd.
NIDN: 09120085901

Pembimbing II

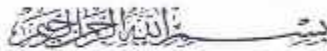


Drs. H. Mawardi Pewangi M. Pd.I.
NIDN: 0931126249



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra' Lt. IV Telp.(0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Peranan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Polewali Mandar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Desa Parappe Kecamatan Campalagian Kabupaten Polman" telah diujikan pada hari sabtu, 12 syafar 1438 H, bertepatan dengan 12 November 2016 M dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 12 syafar 1438 h
12 November 2016 M

DEWAN PENGUJI

1. Ketua : Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
2. Sekretaris : Dr. Abd. Rahim Razaq M.Pd
3. Tim Penguji :
 1. Dr. Abd. Azis Muslimin .M.Pd.
 2. Amirah Mawardi, S.Ag. M.Si.
 3. Dra. Mustahidang Usman, M.Si.
 4. Abd. Rahman Bahtiar, S. Ag.M.A

Disahkan Oleh:
Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM: 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung iqra' Lt. IV Telp.(0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Tanggal : Sabtu, 12 Syafar 1438 H/ 12 November 2016 M
Tempat : Kampus Unismuh Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 256
(Gedung iqra'L.4)

MEMUTUSKAN

BAHWA Saudara (i)

Nama : **Nasruddin**
Nim : **1051 9155112**
Judul Skripsi : **Peranan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Polewali Mandar
Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Desa Parappe
Kecamatan Campalagian Kabupaten Polman.**
Dinyatakan : **LULUS**

Ketua

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd. I
NBM : 554 612

Sekretaris

Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd
NIDN: 0920085901

Tim Penguji

1. Dr. Abd. Azis Muslimin, M.Pd. (.....)
2. Amirah Mawardi, S.Ag, M.Si. (.....)
3. Dra. Mustahidang Usman, M.Si (.....)
4. Abd, Rahman Bahtiar, S.Ag, M.A. (.....)

Pembimbing I : Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd. (.....)

Pembimbing II : Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd. I (.....)

Disetujui oleh
Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd. I
NBM : 554 612

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis atau peneliti yang bertanda tangan dibawah ini benar-benar adalah hasil karya penulisan atau penelitian sendiri, Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, plagiat, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal secara hukum.

12 Dzulkaidah1437 H
Makassar _____
15 Agustus 2016 M

Penulis

NASRUDDIN
10519155112



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor: Jl. Sultan Alaudin No.259 Makassar sfax/ Telp.(0411) 851914 Makassar 90231



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “**Peranan Pembina Pondok Pesantren Terhadap Pembinaan Keagamaan Santri Di Pondok Pesantren Yatama Mandiri Desa Allatapampang Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa**” telah diujikan pada hari Ahad 31 Agustus 2014 M, bertepatan dengan 5 Dzulkaidah 1435 H dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 5 Dzulkaidah 1435 H
31 Agustus 2014 M

DEWAN PENGUJI

1. Ketua : Drs. Mawardi Pewangi, M. Pd. I (.....)
2. Sekertaris : Drs. Abdul Rahim Rasaq, M. Pd (.....)
3. Tim Penguji : 1 Drs. H. Abdul Samad T (.....)
2. Markas Iskandar S.Ag.M.pd.I (.....)
3. Dra. Fajriwati MA. M.Pd (.....)
4. Dra. Marjani Alwi. M.Ag (.....)

Disahkan oleh :
Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. Mawardi Pewangi, M. Pd. I
NBM : 554 612

ABSTRAK

Nasruddin, 10519155112 “*Peranan Muhammadiyah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di Desa Parappe Kecamatan Campalagian Kabupaten Polman*”, (Dibimbing oleh .Abd.Rahim Razaq,. dan H.Mawardi Pewangi.).

Skripsi ini mengacu pada tiga pokok yaitu, (1) Untuk mengetahui Peranan Pimpinan Daerah Muhammadiyah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Islam di Desa Parappe Kecamatan Campalagian Kabupaten Polman, (2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi peluang Muhammadiyah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Islam di Desa Parappe Kecamatan Campalagian Kabupaten Polman, (3) Untuk mengetahui langkah-langkah yang dilakukan Muhammadiyah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Islam di Desa Parappe Kecamatan Campalagian Kabupaten Polman.

Penelitian ini merupakan penelitian *survey* dengan pendekatan kualitatif dan dianalisa secara deskriptif kualitatif yang dilakukan di Desa Parappe Kecamatan Campalagian Kabupaten Polman sebagai lokasi penelitian. Sebagai variabel dalam penelitian ini adalah Peranan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Polewali Mandar sebagai variabel bebas dan Peningkatan Mutu Pendidikan Islam sebagai variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat Desa Parappe dan tokoh masyarakat setempat yang berjumlah 2.097 orang, adapun yang dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 95 orang terdiri dari tokoh Masyarakat 3 orang, dan Masyarakat biasa 92 orang yang berada di Desa Parappe Kecamatan Campalagian Kabupaten Polman dengan menggunakan rumus Slovin. Kemudian instrument dalam penelitian ini yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, catatan dokumentasi, pedoman angket.

Dari rata-rata di atas dapat dianalisa dan disimpulkan bahwa yang tertinggi masyarakat menyatakan Baik, urutan kedua yaitu cukup baik, dan terakhir yang menjawab kurang baik. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Peranan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Polewali Mandar dalam meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di Desa Parappe Kecamatan Campalagian Kabupaten Polman, tergolong “Baik”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat Peranan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Polewali Mandar dalam meningkatkan mutu Pendidikan Islam di Desa Parappe Kecamatan Campalagian Kabupaten Polman yang menyatakan baik 65%, yang mengatakan cukup baik 27%, dan yang mengatakan kurang baik 8%.

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah Rabbul 'alamin atas segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, serta shalawat dan salam atas junjungan kita Nabiyullah Muhammad saw.

Gagasan pokok yang membuat penulis merasa sangat tertarik untuk mengkaji masalah Peranan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Polewali Mandar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di Desa Parappe Kecamatan Campalagian Kabupaten Polman, ini berawal dari pengamatan penulis terhadap keberadaan Cabang Muhammadiyah Polewali Mandar yang tergolong cukup lama keberadaannya di Kecamatan Campalagian. Penulis bermaksud mengkaji secara mendalam sejauh mana peranan Muhammadiyah khususnya Cabang Muhammadiyah Polewali Mandar dalam peningkatan Mutu Pendidikan Islam.

Banyak yang dihadapi penulis dalam rangka penyusunan skripsi ini, tetapi berkat bantuan berbagai pihak maka skripsi ini dapat penulis selesaikan pada waktu yang telah ditetapkan. Dalam hal ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Kedua orangtua penulis yaitu Ayahanda Alm. Rahmandan Ibunda Rosiah' yang telah membimbing dan memberikan dukungan baik moril maupun materil sejak kecil sampai sekarang sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa mengasihi dan

melindungi mereka sebagaimana mereka mengasihi penulis sejak masih dalam kandungan hingga sekarang ini.

2. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE. MM, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah menyediakan fasilitas kampus yang memadai seperti; ruang kuliah, perpustakaan, laboratorium, ruang *mikro teaching* dan sebagainya, meskipun masih membutuhkan perbaikan untuk pengembangan pendidikan.
3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I, Dekan Fakultas Agama Islam beserta seluruh staf yang telah mengembangkan Fakultas dan memberikan bantuan dalam pengembangan kemampuan dan keterampilan kepemimpinan kepada penulis.
4. Ibu Amirah Mawardi, S.Ag, M.Pd. Ketua jurusan pendidikan Agama Islam dan ibu Dr. Hj. Maryam. M. Th.I sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa membantu penulis dalam persoalan Akademik.
5. Bapak Dr. Abd. Rahim Razaq, M. Pd. dan Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I. pembimbing yang senantiasa sabar dalam mendampingi dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu para dosen yang telah mentransfer ilmu dan nilai kepada penulis yang penuh manfaat dan berkah, semoga amal jariahnya selalu mengalir.

7. Semua karyawan Tata Usaha Fakultas Agama Islam yang selalu melayani penulis dengan ikhlas, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.
8. Saudara-saudaraku serta semua keluarga besarku yang telah memberikan segala macam fasilitas, kasih sayang, pengorbanan, kepercayaan, dan dukungan, do'a, serta nasehatnya. Terimah kasih atas segala yang diberikan kepada penuli.
9. Teman-teman pengurus HPMM, MASSAMPU DAN KOMFAS yang selalu setia menemani dalam suka maupun duka.

Akhirnya, kepada Allah swt. kami memohon semoga semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingannya semoga senantiasa memperoleh balasan disisi-Nya, amiin.

12 Dzulkaidah 1437H
Makassar _____
15 Agustus 2016 M

Peneliti

NASRUDDIN
10519155112

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PRAKATA	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian.....	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Eksistensi Muhammadiyah	11
1. Pengertian Muhammadiyah	11
2. Visi dan Misi Muhammadiyah	20
3. Maksud dan Tujuan Muhammadiyah.....	21
4. Usaha Muhammadiyah Dalam Bidang Pendidikan.....	23
B. Tinjauan tentang mutu pendidikan Islam	25
1. Mutu Pendidikan Islam.....	25
2. Tujuan Pendidikan Islam	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian	31
B. Lokasi dan Objek Penelitian	32
C. Variabel Penelitian..... x	32
D. Definisi Operasional Variabel	32

E. PopulasidanSampel	33
F. InstrumenPenelitian.....	37
G. TeknikPengumpulan Data	39
H. TeknikAnalisis Data.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	42
B. Peranan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Polman Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di Desa Parappe Kec. Campalagian Kab. Polman.	48
C. Faktor Peluang Pimpinan Daerah Muhammadiyah Polman Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di Desa Parappe Kec. Campalagian Kab. Polman	54
D. Langkah-langkah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Polman Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di Desa Parappe Kec. Campalagian Kab. Polman	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN	57

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Organisasi Muhammadiyah didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan di Yogyakarta pada tanggal 18 November 1912. Asas perjuangannya adalah Islam dan kebangsaan Indonesia. Sifat organisasi Muhammadiyah bergerak di bidang keagamaan, pendidikan, dan sosial budaya yang menjurus kepada tercapainya kebahagiaan lahir dan batin. Maksud atau latar belakang berdirinya Muhammadiyah dalam anggaran dasar disebutkan untuk menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

Muhammadiyah resmi berdiri pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 H bertepatan pada 18 November 1912 M,s KH. Ahmad Dahlan telah merintis pendidikan modern yang memadukan antara pendidikan Barat yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu umum dan pendidikan Islam yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama. Gagasan pembaharuan Muhammadiyah di dalamnya sudah termasuk gagasan pembaharuan di bidang pendidikan. KH. Ahmad Dahlan melihat adanya problematika obyektif yang dihadapi oleh pribumi yaitu terjadinya keterbelakangan pendidikan yang takut karena adanya dualisme model pendidikan yang masing-masing memiliki akar dan kepribadian yang saling bertolak belakang. Di satu pihak pendidikan Islam yang berpusat di pesantren mengalami kemunduran karena terisolasi dari perkembangan pengetahuan dan perkembangan

masyarakat modern, di pihak lain sekolah model Barat bersifat sekuler dan nasional mengancam kehidupan batin para pemuda pribumi karena dijauhkan dari agama dan budaya negerinya.

Sejarah perkembangan kehidupan manusia, pendidikan telah menjadi semacam teknologi yang memproduksi manusia masa depan paling efektif. Dari fenomena perkembangan yang terakhir, memberikan petunjuk bahwa pendidikan bukan saja menjadi alat suatu lembaga atau suatu masa dalam berbagai macam tujuan mereka, pendidikan bahkan telah menjadi kebutuhan manusia sendiri secara massal, karenanya pendidikan yang diterima oleh manusia hendaknya pendidikan yang seimbang antara pendidikan lahir dan batin, pendidikan dunia dan akhirat, sehingga manusia dalam memperoleh pendidikan tersebut memiliki keseimbangan dalam mengelola kehidupannya untuk dapat mencapai tujuan yang ideal sebagaimana terdapat dalam surat Al-Baqarah Qs 2 : 201 sebagai berikut :

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ



Terjemahnya :

Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka"[Depak RI 31].

Berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharlah kmi daripada siksa api neraka

Tujuan ideal inilah yang digagas oleh KH. Ahmad Dahlan dalam hal perjuangan di bidang pendidikan yang menjadi warna pendidikan Muhammadiyah.

Gagasan pembaharuan di bidang pendidikan yang menghilangkan dikotomi pendidikan umum dan pendidikan agama pada hakikatnya merupakan terobosan besar dan sangat fundamental karena dengan itu Muhammadiyah ingin menyajikan pendidikan yang utuh, pendidikan yang seimbang yakni pendidikan yang dapat melahirkan manusia utuh dan seimbang kepribadiannya, tidak terbelah menjadi manusia yang berilmu umum saja atau berilmu agama saja.

Peradaban manusia bukanlah suatu barang jadi yang jatuh dari langit dan diwarisi turun-temurun, melainkan suatu hasil perjuangan manusia dari abad ke abad, dengan menggunakan segala kemampuan yang dibawa lahir, maupun yang diperoleh dari pengalaman sebagai hasil budidaya dan rekayasa dalam menghadapi segala tantangan dan hambatan serta keterbatasan-keterbatasan yang dijumpai sepanjang perjalanan hidupnya. Oleh sebab itu, tidaklah berlebihan kalau dikatakan bahwa pendidikan menentukan hasil perpaduan antara peradaban dan kehancuran. Kalau pendidikan tidak diperkuat, kehancuranlah yang akan memperoleh kesempatan. Sebab tidak lain karena pendidikan bertujuan agar manusia memiliki kelengkapan, baik fisik, emosional maupun intelektual yang diperlukan agar dalam proses hidupnya selalu mampu menghadapi segala tantangan hidup.

Pendidikan, demikian pula dalam arti pengajaran, adalah persosalan manusia. Hanya manusia yang mempersoalkan pendidikan, karena pada kodratnya memang manusia harus di didik. Tanpa pendidikan, manusia tidak dapat berkembang sebagaimana layaknya. Oleh sebab itu, dapatlah dipahami kalau Immanuel Kant dalam Sahabuddin, (2006:2) seorang filosof Jerman yang termasyur mengatakan: manusia hanya dapat menjadi manusia karena dan oleh pendidikan.

Pendidikan pada dasarnya berada dalam lingkungan yang dinamis. Dinamika perubahan ditandai dalam tiga skala yakni global, nasional, dan lokal. Perubahan yang terjadi pada lingkungan global membawa tuntutan akan pentingnya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Perubahan dalam sistem perdagangan dunia yang semakin bebas, perkembangan ilmu yang semakin maju, dan meningkatnya kesadaran sosial masyarakat dunia memaksa setiap bangsa di dunia untuk memacu sumber daya manusia.

Pendidikan merupakan sarana yang paling efektif dirancang untuk dikembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pembelajaran. Pendidikan yang dilaksanakan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan di Indonesia khususnya Sulawesi Selatan dihadapkan pada banyak masalah, salah satu diantaranya adalah rendahnya kualitas pendidikan. Salah satu faktor yang menjadi penyebab rendahnya mutu pendidikan di Sulawesi Selatan

adalah karena kurangnya pemahaman dan kesadaran terhadap pentingnya pendidikan.

Sebagai tenaga pengajar pendidik yang terlibat langsung dalam pembelajaran, bukan hanya guru yang memegang peranan penting dalam menentukan peningkatan mutu pendidikan, akan tetapi orang tua juga harus berperan di dalam peningkatannya. guru hanya mampu mendidik kurang lebih tujuh jam dalam sehari. selebihnya itu adalah tugas wali atau orang tua. kebanyakan orang tua sekarang tidak menyadari dan memahami betapa pentingnya pendidikan sehingga anak cucu mereka jadi pengangguran bahkan tidak pernah menduduki bangku sekolah. Kebanyakan dari mereka kurang memahami pentingnya pendidikan sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SIKDIKNAS) Bab II pasal 3 tentang dasar, fungsi dan tujuan pendidikan.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dewasa ini pendidikan semakin terpuruk karena dianggap telah gagal mendidik kaum muda indonesia. Porsi terbesar dari kegagalan itu diakibatkan oleh pendidikan ilmu-ilmu sosial yang hanya menjalankan informasi-informasi hafalan dan tidak menyentuh pembentukan watak, moralitas, sikap, atau proses berfikir peserta didik. Lepas dari berbagai faktor penyebab kegagalan, pendidik memegang peran penting dalam

merubah system pendidikan terutama pada output yang mampu menjawab tantangan zaman yang ada.

Seperti halnya di Desa Parappe Kecamatan Campalagian Kabupaten Polman, terdapat banyak hal yang menyebabkan sehingga tingkat pengangguran setiap tahun semakin bertambah. Oleh karena itu, sebagai calon pendidik kita harus memperhatikan dan mencari solusi untuk mengatasi hal tersebut sehingga amanah UUD 1945 “mencerdaskan kehidupan bangsa” dapat diaplikasikan.

Orang-tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, maka dari Orang-tua sehingga anak menerima pelajaran (tuntunan). Islam memerintahkan bagi Orang-tua untuk bertindak sebagai kepala rumah tangga dan pemimpin bagi keluarganya serta berkewajiban untuk memelihara keluarganya dari api neraka. Sebagaimana firman Allah dalam

Q. S. At –Tahrim (66) : 6.

يَتَّيِّبُ الْبَاقِينَ ءَامِنُوا قَوْلَ أَنْفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ

شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Kementrian Agama RI 2007: 560).

Oleh karena itu, Orang-tua harus menanamkan akhlak yang baik kepada anak-anaknya sebagai pondasi dalam pembentukan keperibadiannya berhasil tidaknya Orang-tua mendidik anaknya tergantung dari metode atau strategi yang diterapkan dari usia dini hingga remaja.

Berdirinya Muhammadiyah juga didasari oleh faktor pendidikan. Sebagaimana Musthafa Kamal Pasha. Dkk (2003:46) mengatakan bahwa "Muhammadiyah didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan yang didasari oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor-faktor penyebab yang muncul di tengah-tengah kehidupan masyarakat Islam Indonesia. Faktor eksternal, yaitu faktor penyebab yang ada di luar tubuh masyarakat Islam Indonesia".

Maka pendidikan Muhammadiyah adalah salah satu faktor internal yang mendasari Muhammadiyah didirikan. Kita ketahui bahwa pada masa awal berdirinya Muhammadiyah, lembaga-lembaga pendidikan yang ada dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok besar sistem pendidikan. Dua sistem pendidikan yang berkembang saat itu, pertama adalah sistem pendidikan tradisional pribumi yang diselenggarakan dalam pondok-pondok pesantren dengan Kurikulum seadanya.

Pada umumnya seluruh pelajaran di pondok-pondok adalah pelajaran agama. Proses penanaman pendidikan pada sistem ini pada umumnya masih diselenggarakan secara tradisional, dan secara pribadi oleh para guru atau kyai dengan murid secara individual menghadap kyai satu persatu dengan membawa kitab yang akan dibacanya, kyai membacakan pelajaran, kemudian menerjemahkan dan menerangkan maksudnya) dan pengajaran secara berkelompok dengan murid duduk

bersimpuh mengelilingi kyai juga duduk bersimpuh dan sang kyai menerangkan pelajaran dan murid menyimak pada buku masing-masing atau dalam bahasa Arab disebut metode Halaqah) dalam pengajarannya. Dengan metode ini aktivitas belajar hanya bersifat pasif membuat catatan tanpa pertanyaan, dan membantah terhadap penjelasan sang kyai adalah hal yang tabu. Selain itu metode ini hanya mementingkan kemampuan daya hafal dan membaca tanpa pengertian dan memperhitungkan daya nalar. Kedua adalah pendidikan sekuler yang sepenuhnya dikelola oleh pemerintah kolonial dan pelajaran agama tidak diberikan. Berdasarkan uraian-uraian pokok pikiran pada latar belakang masalah, maka peneliti menarik beberapa item permasalahan yang akan dijawab melalui analisis ilmiah dan menjadi pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Berdasarkan uraian di atas, penulis akhirnya tertarik mengadakan penelitiandengan judul "Peranan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Polewali Mandar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di Desa Parappe Kecamatan Campalagian Kabupaten Polman”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian pokok pikiran pada latar belakang masalah, maka peneliti menarik beberapa item permasalahan yang akan dijawab melalui analisis ilmiah dan menjadi pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Peranan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Polewali Mandar dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di Desa Parappe?
2. Faktor-faktor apa yang jadi peluang dan landasan Peranan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Polewali Mandar dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di desa Parappe?
3. Langkah-langkah apa yang dilakukan Peranan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Polewali Mandar dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di desa Parappe?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengantisipasi kesimpangsiuran dalam penelitian, maka peneliti memiliki sasaran yang hendak dicapai dengan maksud untuk mencapai titik temu yang relevan dengan permasalahan di atas.

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peranan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Polewali Mandar dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di desa Parappe kecamatan Campalagian kabupaten Polman.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi peluang Peranan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Polewali Mandar dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di desa Parappe kecamatan Campalagian kabupaten Polman.
3. Untuk mengetahui langkah-langkah yang dilakukan Peranan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Polewali Mandar dalam meningkatkan mutu

pendidikan Islam di desa Parappe Kecamatan Campalagian Kabupaten Polman.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, ini merupakan pengalaman berharga yang dapat dijadikan bekal kelak ketika terjun langsung sebagai pendidik, bagaimana untuk mengoptimalkan penerapannya di masa yang akan datang, sebagai bahan referensi dan perbandingan baik bagi peneliti maupun bagi yang akan mengkaji masalah yang relevan dengan penelitian ini.
2. Proposal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangan pemikiran ilmiah yang dapat memperluas wawasan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (menambah khazanah pengetahuan).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Eksistensi Muhammadiyah

1. Pengertian Muhammadiyah

Persyarikatan Muhammadiyah sudah di kenal luas sejak beberapa puluh tahun lalu, baik oleh masyarakat internasional, khususnya masyarakat '*Alam Islamy*. Nama Muhammadiyah sudah sangat akrab di telinga masyarakat umum sekarang ini. Namun kalau ditelusuri sejarah kelahirannya, ternyata pada saat itu istilah Muhammadiyah yang dipilih oleh K.H. Ahmad Dahlan untuk menamakan gerakannya masih terasa asing dan aneh, bukan saja dikalangan masyarakat pada umumnya, tetapi perasaan asing itu menyelinap juga di tengah-tengah rekan-rekan K.H. Ahmad Dahlan.

Sebagaimana Mustafa Kamal Pasha, Dkk (2002: 112) Anggaran dasar Muhammadiyah BAB 1 Pasal 1, mengemukakan arti dari Muhammadiyah yakni:

a. Secara bahasa (etimologis)

Muhammadiyah berasal dari kata bahasa Arab "Muhammad" yaitu nama Nabi dan Rasul terakhir; kemudian mendapatkan "ya nisbiah" yang artinya menjeniskan. Jadi Muhammadiyah berarti "umat Muhammad Saw" atau "pengikut Muhammad Saw", yaitu semua orang Islam yang mengakui

dan meyakini bahwa Nabi Muhammad Saw adalah hamba dan pesuruh Allah yang terakhir.

b. Secara istilah (terminologis)

Muhammadiyah ialah gerakan Islam, Dakwah Amar Makruf Nahi Mungkar, beraqidah Islam dan bersumber pada Al-qur'an dan Sunna, didirikan oleh KH.Ahmad Dahlan pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 H bertepatan dengan tanggal 18 November 1912 Miladiyah di kota Yogyakarta. Gerakan ini diberi nama Muhammadiyah oleh pendirinya dengan maksud untuk bertafa'ul (berpenghargaan baik) dapat mencontoh dan meneladani jejak perjuangannya dalam rangka menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam semata-mata demi terwujudnya 'ilzzul Islam wal Muslimin', kejayaan Islam sebagai realita dan kemuliaan hidup umat Islam sebagai realita.

c. Matan (teks) Kepribadian Muhammadiyah

Muhammadiyah adalah persyarikatan yang merupakan gerakan Islam. Maksud gerakannya ialah Da'wah Islam amar ma'ruf nahi mungkar yang ditujukan pada dua bidang perseorangan dan masyarakat. Dakwah dan amar ma'ruf nahi-mungkar pada bidang yang pertama terbagi menjadi dua golongan, kepada yang Islam bersifat pembaharuan (tajdid) yaitu mengembalikan kepada ajaran-ajaran agama Islam yang asli murni. yang kedua kepada yang belum Islam, bersifat seruan dan ajakan untuk memeluk agama Islam. Adapun dakwah dan amar ma'ruf nahi mungkar kedua ialah kepada masyarakat, bersifat perbaikan dan bimbingan serta

peringatan. Kesemuanya itu dilaksanakan bersama dengan bermusyawarah atas dasar taqwa dan mengharap keridhoan Allah semata-mata. Dengan melaksanakan dakwah dan amar ma'ruf nahi mungkar dengan caranya masing-masing yang sesuai, Muhammadiyah menggerakkan masyarakat menuju tujuannya ialah "terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

d. Anggaran Dasar Muhammadiyah

Adapun anggaran dasar Muhammadiyah sebagai berikut:

1. Muhammadiyah sebagai gerakan islam, bahwa Persyarikatan Muhammadiyah dibangun oleh K.H. Ahmad Dahlan sebagai hasil kongkrit dari telaah dan pendalaman (taddabur) beliau terhadap Al-qur'anul Karim. Faktor inilah yang sebenarnya menjadi faktor yang paling utama yang mendorong berdirinya Muhammadiyah. Sementara faktor-faktor lainnya dapat dikatakan sebagai faktor yang penunjang atau faktor pemicu semata. Dengan ketelitiannya yang sangat memadai setiap mengkaji ayat-ayat Al-qur'an, khususnya ketika menelaah surat Ali Imran (3):102-104):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۖ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾
 وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ
 أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ
 النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِّنْهَا ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَاتِهِ ۗ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾ وَلَتَكُنَّ
 مِّنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
 الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.

Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu Karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu Telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.

Maka akhirnya melahirkan amalan kongkrit yaitu lahirnya Persyarikatan Muhammadiyah. Kajian serupa ini terus dikembangkan terhadap ayat-ayat lainnya. Hasil kajian ayat-ayat tersebut, yang oleh KHR. Hadjid dinamakan: "Ajaran K.H. Ahmad Dahlan dengan kelompok 17 ayat-ayat Al-qur'an" , di dalamnya tergambar secara jelas sekali ruh, jiwa, nafas, semangat Muhammadiyah dalam pengabdianya kepada Allah SWT".

Selanjutnya juga anggaran dasar Muhammadiyah terdapat pada surat Al-Fatiha sebagai berikut:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾ الرَّحْمَنِ
 الرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾ أَهْدِنَا
 الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا
 الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

Maksud dari ayat di atas adalah sebagai berikut :

1. memulai membaca al-Fatihah ini dengan menyebut nama Allah. setiap pekerjaan yang baik, hendaknya dimulai dengan menyebut asma Allah, seperti makan, minum, menyembelih hewan dan sebagainya. Allah ialah nama zat yang Maha suci, yang berhak disembah dengan sebenarnya, yang tidak membutuhkan makhluk-Nya, tapi makhluk yang membutuhkan-Nya. Ar Rahman (Maha Pemurah): salah satu nama Allah yang memberi pengertian bahwa Allah melimpahkan karunia-Nya kepada makhluk-Nya, sedang Ar Rahim (Maha Penyayang) memberi pengertian bahwa Allah senantiasa bersifat rahmah yang menyebabkan dia selalu melimpahkan rahmat-Nya kepada makhluk-Nya.

[2] Alhamdu (segala puji). memuji orang adalah Karena perbuatannya yang baik yang dikerjakannya dengan kemauan sendiri. Maka memuji Allah berarti: menyanjung-Nya Karena perbuatannya yang baik. lain halnya dengan syukur yang berarti: mengakui keutamaan seseorang terhadap nikmat yang diberikannya. kita menghadapkan segala puji bagi Allah ialah Karena Allah sumber dari segala kebaikan yang patut dipuji.

[3] Rabb (Tuhan) berarti: Tuhan yang ditaati yang Memiliki, mendidik dan Memelihara. Lafal Rabb tidak dapat dipakai selain untuk Tuhan, kecuali kalau ada sambungannya, seperti rabbul bait (tuan rumah). 'Alamiin (semesta alam): semua yang diciptakan Tuhan yang terdiri dari berbagai jenis dan macam, seperti: alam manusia, alam hewan, alam

tumbuh-tumbuhan, benda-benda mati dan sebagainya. Allah Pencipta semua alam-alam itu.

[4] Maalik (yang menguasai) dengan memanjangkan mim,ia berarti: pemilik. dapat pula dibaca dengan Malik (dengan memendekkan mim), artinya: Raja.

[5] Yaumiddin (hari Pembalasan): hari yang diwaktu itu masing-masing manusia menerima pembalasan amalannya yang baik maupun yang buruk. Yaumiddin disebut juga yaumulqiyaamah, yaumulhisaab, yaumuljaza'a' dan sebagainya.

[6] Na'budu diambil dari kata 'ibaadat: kepatuhan dan ketundukkan yang ditimbulkan oleh perasaan terhadap kebesaran Allah, sebagai Tuhan yang disembah, Karena berkeyakinan bahwa Allah mempunyai kekuasaan yang mutlak terhadapnya.

[7] Nasta'iin (minta pertolongan), terambil dari kata isti'aanah: mengharapkan bantuan untuk dapat menyelesaikan suatu pekerjaan yang tidak sanggup dikerjakan dengan tenaga sendiri.

[8] Ihdina (tunjukilah kami), dari kata hidayaat: memberi petunjuk ke suatu jalan yang benar. yang dimaksud dengan ayat ini bukan sekedar memberi hidayah saja, tetapi juga memberi taufik.

[9] yang dimaksud dengan mereka yang dimurkai dan mereka yang sesat ialah semua golongan yang menyimpang dari ajaran Islam.

Dari latar belakang berdirinya Muhammadiyah jelaslah bahwa sesungguhnya kelahiran Muhammadiyah itu tidak lain karena diilhami,

dimotivasi dan di semangati oleh ajaran-ajaran Al-qur'an. Dan apa yang digerakkan oleh Muhammadiyah tidak ada motif lain kecuali semata-mata untuk merealisasikan prinsip-prinsip ajaran Islam dalam kehidupan yang real dan kongkrit. Segala yang dilakukan oleh Muhammadiyah, baik dalam bidang pendidikan dan pengajaran, kemasyarakatan, kerumah tanggaan, perekonomian dan sebagainya, tak dapat dilepaskan dari ajaran-ajaran Islam. Tegasnya Gerakan Muhammadiyah hendak berusaha untuk menampilkan wajah Islam dalam wujud yang real, kongkrit dan nyata, yang dihayati , dirasakan dan di nikmati oleh umat sebagai"rahmatan lil "alamin".

Muhammadiyah di kenal sebagai gerakan Dakwah Islam, Amar Ma'ruf Nahi Munkar, Ciri yang kedua ini telah muncul sejak dari kelahirannya dan tetap melekat tak terpisahkan dalam jati diri Muhammadiyah. Hal ini diakui oleh beberapa pihak yang menyatakan bahwa Muhammadiyah terlihat sebagai pergerakan pergerakan dakwah yang menekankan pengajaran serta pendalaman nilai-nilai Islam dan memiliki kepedulian yang sangat besar terhadap penetrasi misi Kristen di Indonesia.

Telah diuraikan dalam bab terdahulu bahwa faktor utama yang mendorong berdirinya Persyarikatan Muhammadiyah berasal dari pendalaman K.H. Ahmad Dahlan terhadap ayat-ayat Al-qur'an al-karim, terutama sekali surat Ali Imran ayat 104.

وَلَتَكُنَّ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤٥﴾

Terjemahnya:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.

Berdasarkan pada ayat inilah Muhammadiyah meletakkan khittah atau strategi dasar perjuangannya , yaitu dakwah (menyeru, mengajak) Islam, amar makruf nahi munkar dengan masyarakat sebagai medan atau kancah perjuangannya. Muhammadiyah berkiprah di tengah-tengah masyarakat bangsa Indonesia dengan membangun berbagai amal usaha yang benar-benar dapat menyentuh hajat orang banyak semacam berbagai ragam lembaga pendidikan dari sejak kanak-kanak hingga Perguruan Tinggi, membangun sekian banyak Rumah Sakit, Panti- panti asuhan, dan sebagainya. Seluruh amal usaha Muhammadiyah seperti itu tidak lain merupakan suatu manifestas atau perwujudan dakwah Islamiyah. Semua amal usaha diadakan dengan niat dan tujuan yang tunggal, yaitu untuk dijadikan sarana dan wahana dakwah Islam sebagaimana yang diajarkan oleh Al-qur'an dan As-Sunnah Shahihah.

Sebagai gerakan tajdid atau gerakan Reformasi. Makna tajdid dari segi bahasa berarti pembaharuan dan dari segi istilah tajdid memiliki dua arti, yakni pemurnian, dan peningkatan, pengembangan, modernisasi dan yang semakna dengannya.

Arti “pemurnian” tajdid dimaksudkan sebagai pemeliharaan matan ajaran Islam yang berdasarkan dan bersumber kepada Al-qur’an dan as-sunnah-Shahihah. Sedang arti “peningkatan, pengembangan, modernisasi, dan semakna dengannya”, tajdid dimaksudkan sebagai penafsiran pengalaman dan perwujudan ajaran Islam dengan tetap berpegang teguh kepada Al-qur’an as-Sunnah shahihah (Said Agil Husein al-Munawar, Muhammadiyah dalam kritik. Pada pengertian tajdid dalam arti pemurnian ini Bernard Vlekke dan Wertheim misalnya, mengkategorikan Muhammadiyah sebagai gerakan putritan yang menjadikan fokus utamanya “Pemurnian atau pembersihan ajaran-ajaran Islam dari sintriktisme dan belenggu formalisme. Sementara K.H. Ahmad Sidiq, seorang tokoh ulama Nahdliyyain dari Malang menjelaskan bahwa makna tajdid dalam arti pemurnian (purifikasi) menysasar pada tiga sasaran, yaitu:

- a. l’adah atau pemulihan ;yaitu membersihkan ajaran Islam yang tidak murni lagi.
- b. lba:nah atau memisahkan;yaitu memisah-misahkan secara cermat oleh ahlinya, mana yang sunah dan mana pula yang bid’ah.
- c. llhya’ atau menghidup-hidupkan;yaitu menhidupkan ajaran-ajaran Islam yang belum terlaksana atau yang terbengkalai.

2. Visi dan Misi Muhammadiyah

Senantiasa istiqamah dan aktif dalam melaksanakan dakwah amar ma’ruf nahi mungkar merupakan visi muhammadiyah agar mampu dan efektif untuk menjaga gerakan Islam yang maju, profesional, dan

modern, serta untuk meletakkan landasan yang kokoh bagi peningkatan kualitas persyarikatan dan amal usaha. (Keputusan Mukhtamar Muhammadiyah Malang ke 45 Tahun 2005). Kebijakan program Muhammadiyah bukan semata-mata memuat rencana dan pelaksanaan seperangkat usaha dan kegiatan praktis, bahkan merupakan perwujudan misi utama Muhammadiyah yakni menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

Adapun visi dan misi Muhammadiyah adalah sebagai berikut:

a. Visi Muhammadiyah

Muhammadiyah sebagai gerakan Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-sunnah dengan watak tajdid yang dimilikinya senantiasa istiqomah dan aktif dalam melaksanakan dakwah Islam amar ma'ruf nahi mungkar di semua bidang dalam upaya mewujudkan Islam sebagai rahmatan lil alamin menuju terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

b. Misi Muhammadiyah

Muhammadiyah sebagai gerakan Islam, dakwah amar ma'ruf nahi mungkar mempunyai misi sebagai berikut:

1. Menegakkakan keyakinan tauhid yang murni sesuai dengan ajaran Allah Swt yang di bawa oleh para Nabi/Rasul sejak Nabi Adam a.s hingga Nabi Muhammad s.a.w

2. Memahami Agama Islam dengan menggunakan akal pikiran sesuai dengan jiwa ajaran Islam.
3. Menyebarkan ajaran Islam yang bersumber kepada Al-qur'an sebagai kitab Allah terakhir dan sunnah rasul untuk pedoman hidup umat manusia.
4. Mewujudkan amalan-amalan Islam dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat.

Kebijakan yang dikeluarkan oleh Muhammadiyah bukan semata-mata memuat rencana yang tidak berujung, akan tetapi harus berdasarkan pada aktualisasi atau perwujudan misi utama Muhammadiyah dalam menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam demi terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya

3. Maksud dan Tujuan Muhammadiyah

Sejarah Muhammadiyah menunjukkan bahwa sejak didirikan oleh K.H Ahmad Dahlan maksud dan tujuan Muhammadiyah tidak secara tersurat mencantumkan tujuan terbentuknya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya, namun tujuan hakiki Muhammadiyah tersebut tidak berbeda jauh dari substansi tujuan Muhammadiyah saat ini. Apabila K.H Ahmad Dahlan mendirikan Muhammadiyah, maka sudah semestinya didirikannya, Muhammadiyah tersebut mempunyai maksud dan tujuan tertentu. dengan maksud dan tujuan itu pula yang akan mengarahkan gerak-perjuangan, menentukan besar-kecilnya kegiatan serta macam-macam amal usaha Muhammadiyah.

Dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah BAB 3 Pasal 6, (2005:9) telah dijelaskan maksud dan tujuan Muhammadiyah yaitu "Menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

Adapun Maksud dan tujuan daripada Muhammadiyah sebagaimana Musthafa Kamal Pasha. Dkk, (2003:218) dalam bukunya Muhammadiyah Sebagai Gerakan tajdid yang telah dirumuskan dalam Anggaran Dasar pada BAB 2 pasal 2 yang menyatakan bahwa :

“Maksud dan tujuan persyarikatan ini ialah menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.”

Adapun penjelasan tentang maksud dan tujuan Muhammadiyah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Menegakkan, berarti membuat dan mengupayakan agar Islam tetap kokoh dan tidak roboh, Islam tidak akan roboh ketika senantiasa ditegakkan di atas pondasi yang kokoh dan dipertahankan, dibela dan diperjuangkan dengan cara menjadikan Al-qur'an dan Hadits yang shahih sebagai pedoman hidup.
- b. Menjunjung tinggi, berarti membawa atau menjunjung di atas segala-galanya, mengindahkan dan menghormatinya.
- c. Agama Islam, yaitu agama yang paling benar dan satu-satunya agama yang di ridhoi Allah Swt,

- d. Terwujud, berarti menjadi satu kenyataan karena ada proses yang dilakukan,
- e. Masyarakat Islam adalah masyarakat yang mempunyai karakteristik: menjunjung tinggi nilai kehormatan manusia, memupuk rasa persatuan dan kekeluargaan manusia, mewujudkan kerjasama menuju terciptanya masyarakat sejahtera lahir dan batin, memupuk jiwa toleransi, menghormati kebebasan orang lain, menegakkan budi baik, menegakkan keadilan, menanamkan kasih sayang dan mencegah kerusakan di muka bumi.
- f. Sebenar-benarnya adalah untuk menunjukkan derajat kualitas yang lebih ideal.

4. Usaha Muhammadiyah dalam Bidang Pendidikan

Sebagaimana Musthafa Kamal Pasha, Dkk (2002:133) mengatakan bahwa Salah satu sebab didirikannya Muhammadiyah ialah karena lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia sudah tidak memenuhi lagi kebutuhan dan tuntunan zaman. tidak saja isi dan metode pengajaran yang tidak sesuai, bahkan sistem pendidikannya pun harus diadakan perombakan (penyempurnaan) yang mendasar.

Maka dengan didirikannya sekolah yang tidak lagi memisahkan antara pelajaran yang dianggap agama dan pelajaran yang digolongkan ilmu umum, pada hakekatnya merupakan usaha yang sangat penting dan besar karena dengan sistem tersebut bangsa Indonesia dididik menjadi bangsa yang utuh kepribadiannya, tidak terbelah menjadi pribadi yang

berilmu umum atau berilmu agama saja. Menjadi kenyataan yang sampai sekarang masih dirasakan akibatnya, adalah adanya sekolah-sekolah yang bersifat netral terhadap agama, dimana akhirnya tidak sedikit para siswanya hanya memiliki keahlian dalam bidang agama. Dengan kenyataan ini banyak orang yang mudah goyah dan goncang hidupnya dalam menghadapi bermacam-macam cobaan.

Karena tidak mungkin menghapus sama sekali sistem sekolah umum dan sistem pesantren, maka ditempuh usaha perpaduan antara keduanya yaitu dengan:

- a. Mendirikan sekolah-sekolah umum dengan memasukkan ke dalamnya ilmu-ilmu keagamaan.
- b. Mendirikan madrasah-madrasah yang juga diberi pendidikan pengajaran ilmu-ilmu pengetahuan umum.

B. Tinjauan Tentang Mutu Pendidikan Islam

1. Mutu Pendidikan Islam

Istilah mutu berasal dari bahasa Indonesia, sedangkan menurut bahasa Inggris mutu itu adalah Quality (kualitas). Pengertian mutu adalah baik buruknya sesuatu yang masih berusaha terus ditingkatkan atau kualitas benda.

Kristinawati (2005:47) mengemukakan bahwa:

dapat dinyatakan meningkat baik apabila sejumlah pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh dari pengalaman belajarnya secara optimal dapat ditampilkan dan akan berkurang ukurannya apabila terjadi reduksi dari kualitas penampilan unsur-unsur kemampuan dan keterampilan itu.

Jadi mutu adalah suatu kualitas atau baik buruknya suatu benda oleh karena itu, dapat dinyatakan meningkat baik apabila sejumlah pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh dari pengalaman belajarnya secara optimal dapat ditampilkan dan akan berkurang ukurannya apabila terjadi reduksi dari kualitas penampilan unsur-unsur kemampuan dan keterampilan itu.

Jika melihat pengertian pendidikan Islam dari segi bahasa, maka kita merujuk kepada kata arab, dalam bahasa arab ada beberapa istilah yang biasa dipergunakan terkait dengan istilah pendidikan yaitu:

(Khaeruddin, 2004:3) yang di gunakan untuk menunjuk kepada arti pendidikan Islam ada dua yakni :

a. Tarbiyah, asal kata Rabba (mendidik).

Kata Rabba (mendidik), sudah digunakan pada zaman Nabi Muhammad SAW seperti terlihat dalam Al-qur'an surah Al-Isra (17): ayat 24 yang berbunyi:

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ أَرْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

Terjemahnya:

Katakanlah “wahai Tuhanku kasihanilah mereka keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil” (Kementrian Agama RI, 2005:285).

Dari ayat diatas penulis menyimpulkan bahwa pendidikan sudah ada dalam kehidupan masyarakat, orang tua sangat berperan dalam

pendidikan karena orang tua sudah mulai mendidik kita dari kecil samapai dewasa.

b. Ta'lim asal kata allama yang berarti pengajaran

Kata ta'lim atau allama, juga telah di gunakan pada zaman Rasulullah Saw, sebagaimana terlihat dalam QS. Al-baqarah(2): ayat 31.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ
 إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Terjemahnya:

“Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya” (Kementrian Agama RI, 2005:7).

Dari ayat tersebut penulis dapat memahami bahwa pendidikan Islam jika dilihat dari segi bahasa, telah ada dan dipakai pada masa Rasulullah Saw karena pada masa itu Rasulullah sudah mengajarkan tentang ilmu pengetahuan dan semua yang telah diciptakan oleh Allah SWT.

Pendidikan Islam berusaha merealisasikan misi agama Islam dalam tiap pribadi manusia, yaitu “menjadikan manusia sejahtera dan bahagia dalam cita Islam”. Memahami pendidikan Islam berarti harus menganalisis secara pedagogis suatu aspek utama dari misi Agama yang diturunkan kepada umat manusia melalui Muhammad Rasulullah.

Arifin (2011:8) mengemukakan bahwa Pendidikan Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang

dibutuhkan oleh hamba Allah, sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrawi.

Jadi Pendidikan Islam ialah Usaha yang dilakukan untuk membentuk manusia yang utuh atau manusia sempurna yakni manusia yang berakal dan beriman. Sedangkan dasar Pendidikan Islam adalah Al-Qur'an dan Al-Hadist. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَتَمَسَّ فِيهِ عِلْمًا فِيهَا عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ)). هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ.

Artinya:

Dari Abu Hurairah ra. ia berkata: Rasulullah Saw. bersabda: "Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, niscaya Allah akan memudahkan ke jalan menuju surga" (HR. Tirmizi), (Abu Daud: 341).

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سَأَلَ عَنْ عِلْمٍ فَكَتَمْتَهُ أُجِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِأَجْحَامٍ مِنْ نَارِ شَيْ (رواه ابو داود والترمدى وقال حديث حسن)

Artinya:

Dari Abu Hurairah ra. ia berkata: Rasulullah saw. Bersabda: "Barang siapa ditanya tentang suatu ilmu kemudian ia menyembunyikannya (tidak mau menjawab dengan sebenarnya), maka kelak di hari kiamat ia akan dikendalikan dengan kendali dari api neraka" (HR. Abu Daud dan Tirmizi), (Imam Nawawi:320).

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَعَلَّمَ عِلْمًا مِمَّا يُبْتَغَى بِهِ وَجْهُ اللَّهِ غَرًّا وَجَلًّا لَا يَتَعَلَّمُهُ إِلَّا لِيُصِيبَ بِهِ عَرَضًا مِنَ الدُّنْيَا لَمْ يَجِدْ عَرَفَ اجْتِنَةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ, يَعْنِي رِيحًا. (رواه ابو داود با مناصح).

Artinya:

Dari Abu Hurairah berkata ra, ia berkata: Rasulullah saw. Bersabda: “Barang siapa yang mempelajari ilmu pengetahuan yang semestinya bertujuan untuk mencari ridha Allah ‘Azza Wa Jalla, kemudian ia mempelajarinya dengan tujuan hanya untuk mendapatkan kedudukan /kekayaan dunia, maka ia tidak akan mendapatkan baunya surga kelak pada hari kiamat.” (HR,Abu Daud), (Imam Nawawi:321).

Sebagaimana dalam QS. Ar-rahman (55) ayat 1-4 :

الرَّحْمَنُ ۝ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۝ خَلَقَ الْإِنسَانَ ۝ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۝

Terjemahnya:

1. (Tuhan) Yang Maha Pemurah,
2. Yang telah mengajarkan Al-Qur'an,
3. Dia Menciptakan manusia,
4. Mengajarnya pandai berbicara. (Kementrian Agama RI. 2005: 544)

QS. Al-Mujadilah (58) ayat 11

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَدْنُوا فَاذْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

خَيْرٌ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, "berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (Kementrian Agama RI. 2011 : 543).

2. Tujuan pendidikan Islam

Tujuan Pendidikan Islam, bila di tinjau secara historis mengalami dinamika seirama dengan kepentingan dan perkembangan masyarakat dimana Pendidikan itu di laksanakan.

Nizar (2001:105) mendefinisikan tujuan pendidikan sebagai berikut:

Tujuan Pendidikan Islam adalah membina kesadaran atas diri manusia itu sendiri atas sistem sosial yang islami, sikap dan rasa tanggung jawab sosial, juga terhadap alam ciptaan-Nya serta kesadaran untuk mengembangkan dan mengelola alam ini bagi kepentingan dan kesejahteraan umat manusia, yang terpenting adalah terbinanya ma'rifat kepada Allah dengan beribadah kepada-Nya dengan cara mentaati perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Tujuan dan sasaran pendidikan berbeda-beda menurut pandangan hidup masing-masing pendidik atau lembaga pendidikan. Namun perlu dirumuskan pandangan hidup Islam yang mengarahkan tujuan pendidikan Islam. Pendidikan harus melayani pertumbuhan manusia dalam semua aspeknya, baik aspek imajinasi, jasmaniah, ilmiah, maupun bahasanya. Oleh karena itu, pendidikan Islam bertujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan, dan indra. (Arifin, 2011:28). Allah Swt berfirman dalam QS. Ali Imran(3) ayat 102, berbunyi :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ حَقَّ تُقَاتِهٖۙ وَلَا تَمُوْتُنَّ اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ ﴿١٠٢﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar taqwa kepada-Nya dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam (Kementrian Agama RI. 2005:64).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian *survey* (lapangan) dengan pendekatan kualitatif dengan mengeksplorasi data lapangan dengan metode analisis deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran secara tepat tentang Peranan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Polewali Mandar Dalam Meningkatkan mutu pendidikan Islam di Desa Parappe Kecamatan Campalagian Kabupaten Polman.

Sugiyono (2012:15) mendefinisikan bahwa :

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Bogdan dan Taylor (2006:21-22) menjelaskan bahwa;

kualitatif deskriptif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Serta diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan dan perilaku.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah di Desa Parappe Kecamatan Parappe Kabupaten Polman. Adapun objek penelitian ini yakni masyarakat Desa Parappe Kecamatan Campalagian Kabupaten Polman.

C. Variabel Penelitian

Terkait dengan judul diatas Peranan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Polewali Mandar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di Desa Parappe Kecamatan Campalagian Kabupaten Polman. Terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (x) adalah Muhammadiyah sedangkan variabel terikat (y) adalah Pendidikan Islam.

Sugiyono (2008:38), mengatakan bahwa “Variabel Penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian di tarik kesimpulan”.

D. Defenisi Operasional Variabel

Judul yang diangkat dalam penelitian ini, adalah Peranan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Polewali Mandar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Desa Parappe Kecamatan Campalagian Kabupaten Polman.

Untuk menghindari kekeliruan maka terlebih dahulu penulis mengemukakan defenisi variabel penelitian agar tidak terjadi penafsiran yang keliru.

1. Peranan Muhammadiyah adalah Organisasi gerakan Islam, dakwah amar ma'ruf nahi munkar, beraqidah Islam dan bersumber pada Al-qur'an dan Hadits shahih, yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan.
2. Mutu Pendidikan Islam adalah Usaha yang dilakukan untuk membentuk manusia yang utuh atau manusia sempurna yakni manusia yang berakal dan beriman.

E. Populasi dan Sampel

Agar pembahasan lebih terarah dan sistematis sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti berupaya semaksimal mungkin untuk menguraikan hal-hal yang terkait dengan metode penelitian ini adalah populasi dan sampel, instrumen pengumpul data, prosedur pengumpulan data dan teknik analisi data.

1. Populasi

Kegiatan penelitian pada dasarnya bertujuan untuk mengolah data yang otentik di lapangan. Penelitian populasi maupun penelitian sampel sama-sama tujuannya untuk memperoleh sejumlah data.

Penentuan jumlah populasi dalam suatu penelitian merupakan salah satu langkah penting karena dalam populasi diharapkan diperoleh data yang diperlukan. Untuk mengetahui secara jelas populasi yang akan dijadikan objek penelitian, terlebih dahulu penulis mengemukakan pengertian populasi menurut para ahli yakni:

Sugiyono (2008:90), “populasi adalah Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Sukardi (2003:53) menjelaskan populasi pada perinsipnya adalah semua anggota kelompo manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat secara terencana maenjadi target kesimpulan akhir dari penelitian. Hadiri Nawawi mengatakn bahwa populasi adalah sekelompok subyek, baik manusia, gejala, nilai test, benda-benda ataupun peristiwa.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:173) mengatakan bahwa “populasi adalah keseluruhan Objek penelitian”.

Berdasarkan pandangan diatas, maka dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah seluruh anggota atau objek yang akan diteliti di dalam suatu penelitian, dalam hal ini tokoh-tokoh Masyarakat dan Pengurus Muhammadiyah Masyarakat Desa Parappe Kecamatan Campalagian Kabupaten Polman.

Tabel 1
Keadaan Populasi

No	Objek	Dusun			Populasi
		Poyappa	Katum bangn	Ancole	
1	Pimpinan Muhammadiyah	5	9	6	20
2	Masyarakat	811	689	577	2077
Jumlah		816	698	583	2097

Sumber Data: Kantor Desa Parappe Kec. Campalagian Kab. Polman

1. Sampel

Dengan ditunjang oleh beberapa alasan, maka tidak semua objek akan diteliti sehingga dalam proses penelitian selanjutnya perlu di tentukan sampelnya yang merupakan bagian dari objek dengan karakteristik sama yang dimiliki oleh populasi. Berkaitan dengan hal di atas, Sampel menurut pendapat para ahli yakni:

Sugiyono (2008:91) mengemukakan bahwa “sampel adalah Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. sedangkan Suharsimi Arikunto (2002:103) mengemukakan bahwa “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. dalam menentukan sampel peneliti berpedoman, “apabila objek kurang dari 100 orang lebih baik diambil sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika objeknya lebih besar dari 100 orang maka diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih sebagai sampelnya”.

Dengan melihat beberapa pendapat di atas maka penulis menyimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili keseluruhan.

Karena populasi lebih dari 1000, maka penarikan sampel penelitian menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$S = \frac{N}{N \times 10 + 1}$$

$$S = \frac{2097}{2097 \times 0,01 + 1}$$

$S = 95,44$ (dibulatkan ke bawah)

Maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 95 orang.

Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Keadaan Sampel

No	Objek	Populasi	Sampel
1	Tokoh Masyarakat	20	3
2	Masyarakat Biasa	2077	92
Jumlah		2097	95

Sumber Data: Kantor Desa Parappe Kec. Campalagian Kab. Polman

2. Instrumen penelitian

Adapun instrumen yang peneliti pergunakan dalam pengumpulan data di lapangan sesuai dengan objek pembahasan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, ketiga instrumen penelitian tersebut dipergunakan karena pertimbangan praktis bahwa kemungkinan hasilnya lebih valid dan reliabelitas. Untuk mengetahui lebih jelas peneliti akan menguraikan secara sederhana ke tiga bentuk instrumen tersebut, sebagai berikut:

1. Catatan Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena atau gejala-gejala pada objek penelitian. Atau cara pengumpulan data dengan mengamati langsung kelapangan.

Suharsimi Arikunto (2002:106) Mengemukakan bahwa “Observasi merupakan cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada obyek penelitian”.

2. Pedoman Wawancara

Penelitian yang tujuannya untuk memperoleh data atau keterangan secara langsung dari instrumen. Wawancara sering pula disebut interview, yaitu pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.

Suharsimi Arikunto (2002:108) berpendapat bahwa ditinjau dari pelaksanaannya, maka interview atau wawancara dapat dibedakan atas beberapa macam yaitu:

- a. Wawancara terstruktur, yaitu teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informan apa yang akan diperoleh.
- b. Wawancara semi terstruktur, yaitu teknik pengumpulan data dengan bebas peneliti mewawancarai informan.
- c. Wawancara tak berstruktur, yaitu teknik pengumpulan data tanpa menggunakan pedoman hanya garis-garis besarnya saja.

3. Pedoman Angket

Sugiyono (2008:162), “Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Nasution (2011:128), “Angket adalah daftar pertanyaan yang distribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab di bawah pengawasan peneliti”.

Jadi angket adalah suatu data yang penulis gunakan dengan jalan membuat sejumlah pertanyaan tertulis beserta alternative jawaban di gunakan untuk memperoleh data dan pelaksanaan hasil tentang Peranan Muhammadiyah Pimpinan Daerah Polewali Mandar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di Desa Parappe Kecamatan Campalagian Kabupaten Polman.

4. Catatan Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari pencacatan, laporan (dokumentasi) biasanya berupa foto atau dokumen dan catatan-catatan yang diperoleh berkaitan dengan penelitian atau pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen yang ada pada Desa Parappe kecamatan Campalagian Kabupaten Polman yang dianggap penting atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan dengan tujuan agar dokumen-dokumen tersebut dapat membantu memecahkan masalah yang ada hubungannya dengan pembahasan dalam penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini maka penulis menggunakan metode pengumpulan data. Dalam hal ini penulis mengumpulkan data dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena atau gejala-gejala pada objek penelitian.

2. Wawancara, yaitu pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.
3. Angket, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.
4. Dokumentasi, yaitu pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen atau sumber-sumber yang berkaitan dengan objek penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul baik dari hasil penelaahan dokumen, wawancara, angket dan observasi akan dianalisa dengan menggunakan teknik induktif Model Miles dan Huberman. Mula-mula peneliti akan melakukan reduksi data dimana data-data yang diperoleh secara melimpah dipilah-pilah berdasarkan kategori dan konsep tertentu. Dari hasil reduksi data tersebut, kemudian dipaparkan dalam bentuk naratif untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dan mudah dipahami tentang persoalan penelitian yang diteliti. Setelah itu peneliti akan menarik kesimpulan sebagai hasil penelitian.

Untuk melihat persentase hasil analisis data, maka Data tersebut kemudin di analisis dengan menggunakan analisis kualitatif dekskriptif, dengan menggunakan rumus presentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F : Frekuensi

N : Jumlah frekuensi/banyaknya responden

P : Angka persentase

Hasil dari perhitungan tersebut, kemudian peneliti tabulasikan dalam bentuk tabel frekuensi dan diberikan interpretasi terhadap hasil tabulasi untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Desa Parappe Kecamatan Campalagian Kabupaten Polman

Parappe merupakan suatu Desa yang tepatnya berada di Kecamatan Campalagian Kabupaten Polman. Masyarakat yang bertempat tinggal disini memiliki mata pencaharian yang berbeda-beda seperti petani, pengusaha, pedagang, pegawai Negeri Sipil, pensiunan dan jasa. Walaupun masyarakat Parappe memiliki mata pencaharian yang berbeda-beda tetapi diantara mereka memiliki rasa kebersamaan, gotong-royong, kerukunan warga, saling tolong menolong sehingga mereka dapat menciptakan keharmonisan antara masyarakat satu dengan yang lainnya.

Desa Parappe berjarak 10km menuju ibu kota Kecamatan, 42 km menuju ibukota Kabupaten dan 25 km menuju ibukota Provinsi Sulawesi Barat. Luas wilayahnya adalah 9.4 km² dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Banua Baru
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Wonomulyo
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bonde

d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Parappe Kecamatan Campalagian

Terdapat tiga Dusun di Parappe yang terdiri dari dusun Banua Baru, dusun Wonomulyo dan dusun Bonde .Adapun jarak dari Bonde ke Parappe 1.500 M, Wonomulyo ke Parappe 500 M, dan Bonde ke Parappe 2 KM.Jumlah penduduk Desa Parappe pada tahun 2010 yang pariatif dimana dimasing-masing dusun sebagai berikut:

Tabel 3

Jumlah penduduk Desa Parappe

No.	NamaDusun	JenisKelamin		JumlahJiwa
		L	P	
1	Banua Baru	357	341	698
2	Wonomulyo	399	417	816
3	Bonde	280	303	583
Jumlah		1036	1061	2097

Sumber data: Kantor Desa Parappe Kec. Campalagian Kab. Polman.

Desa Parappe dijadikan sebagai Desa definitive pada tahun 1965 dengan berada di Kecamatan Rappe dengan diangkatnya Djabaruddin sebagai Kepala Desa sementara. Menjelang tahun 1995 terjadi pemekaran Kecamatan Rappe sehingga terbentuk kecamatan baru yaitu kecamatan Campalagian dengan ibu kotanya Polewali Mandar dan diangkatlah Djabaruddin sebagai Kepala Desa yang pertama secara resmi oleh Camat Campalagian.

Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel nama-nama kepala Desa Campalagian sejak terbentuknya hingga sekarang.

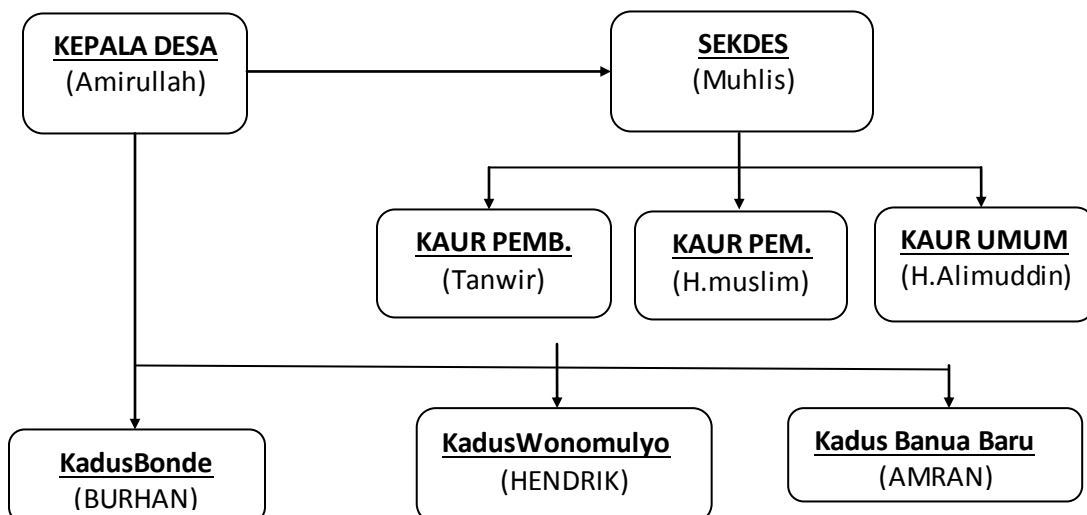
Tabel 4

Nama-nama Kepala Desa Parappe Sejak Tahun 1965-2016

No	NamaKepalaDesa	MasaPemerintahan
1	Djabaruddin Lelai Dg Pajai	1965-1983
2	Muh. Idrus Djabaruddin	1984-1994
3	Abd. Qaddir Sudarto , B.Sw	1995-1997
4	Maknun Kadir	1998-1999
5	Rustan Ir, S. Sos	2000-2012
12	Amirullah	2012-2017

Sumber data: Kantor Desa Parappe Kec. Campalagian Kab. Polman,

Adapun struktur perangkat Desa Parappe sebagai berikut.



No	Nama/NIP	TTL	Pendidikan	Jabatan
1.	Amirullah	Parappe10/10/1978	D3 Ekonomi	Kepala Desa
2.	Muhlis/1966123120071441	Polman 3/02/ 1982	S1 manajemen UIN	Sekretaris Desa
3.	Tanwir	Suruang 1 februari 1986	SLTA	Kaur Pembangunan
4.	H. Muslim	Parappe26 oktober 1975	SMA	Kaur Pemerintahan
5.	H. Alimuddin	Parappe 25 maret 1985	SMK akutansi	Kaur umum
6.	Burhan	Polman 18 mei 1965	SLTP	Kadus Bonde
7	Hendrik	Polman 18 mei 1965	SLTP	Kadus Wonomulyo
8	Amran	Polman 10 maret 1973	SLTA	Kadus Banua Baru

2. Masuk dan Berkembangnya Muhammadiyah di Desa Parappe

Sebelum agama Islam dan paham agama menurut Muhammadiyah tersebar di daerah Kabupaten Polman khususnya di Desa Parappe, masyarakat telah mengenal kepercayaan warisan nenek moyang atau biasa disebut ajaran animisme. Percaya akan adanya kekuatan ghaib yang ada pada benda-benda seperti kayu besar, kuburan-kuburan, jampi-jampi, keris, dan jimat-jimat.

Kepercayaan masyarakat sangat kental terhadap benda-benda tersebut karena diyakini benda-benda tersebut dapat mendatangkan dan memberikan manfaat dan mudarat untuk para pemujanya, untuk itulah benda

yang disakralkan tersebut harus senantiasa diberikan tumbal dan sesajian agar benda itu hanya mendatangkan berkah dan kebahagiaan.

Setelah masuknya Islam di Indonesia, telah banyak melalui daerah-daerah yang ada di Indonesia yang banyak bercampur dengan kebudayaan yang susah dipisahkan dengan ritual keagamaan yang murni. Seperti yang kita ketahui bahwa agama Hindu dan Budha adalah agama yang pernah dianut oleh mayoritas masyarakat Indonesia yang tentu saja sangat mempengaruhi praktek keagamaan masyarakat pada umumnya.

Menurut Zainuddin selaku tokoh adat, beliau mengatakan bahwa:

“Awal-awal Muhammadiyah datang di Desa Parappe yang mana kampung pada saat itu masyarakat telah menganut paham keagamaan yang masih terkontaminasi dengan pemahaman yang merupakan warisan nenek moyang atau ajaran animisme. Masyarakat banyak melakukan ritual-ritual yang sangat bertentangan dengan paham keislaman yang otentik. Pemahaman agama masyarakat sangat didominasi oleh ritual-ritual keagamaan yang tidak jelas ujung pangkalnya. (wawancara: 25 juli 2016).

Muhammadiyah masuk di desa Parappe pada tahun 1971 meskipun Muhammadiyah pada saat itu belum bergerak secara struktural baru pada tataran kultural dengan Ranting Pajallungan dan kedudukan Pimpinan Daerah Muhammadiyah di Parappe yang dipimpin oleh Hj. Abd Azis Ghoza sebagai Ketua Umum pertama Pimpinan Daerah Muhammadiyah Parappe. Awal mula masuknya Muhammadiyah di Kecamatan Campalagian dan spesifik lagi di Desa Parappe adalah dengan membuat suatu komunitas dan perkampungan Muhammadiyah yaitu Desa Parappe yang mana

masyarakatnya memiliki pemahaman yang berbeda dengan pemahaman masyarakat pada umumnya.

Data Pimpinan Daerah Muhammadiyah Desa Parappe sejak tahun 1971 hingga 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 5

Data Pimpinan Daerah Muhammadiyah Desa Parappe

No	Nama	Jabatan	Periode
1	Hj. Andi Ardi	Ketua	1971 – 2001
2	Drs. Rahman ,S.Ag	Ketua	2001– 2006
3	Drs. Jamaluddin. S.Ag. M.SI	Ketua	2006 – 2010
4	Hj. Abd Azis Ghoza	Ketua	2010 – 2016

Sumber: Arsip PC Muhammadiyah Parappe.

Adapun pengurus Pimpinan Daerah Muhammadiyah Polewali Mandar adalah sebagai berikut:

Tabel 6

Daftar Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kecamatan Campalagian Masa Jabatan 2010-2015

No	Nama	Jabatan
1	Hj. Abd Azis Ghoza	Ketua
2	Drs. Rudi Tarenro, M.Pd. I	WakilKetua I
3	Drs. Muh. Ridwan,S. Ag.	WakilKetua II
4	Rabanai S.Pd.I	WakilKetua III
5	Drs.Bohari.M.SI.	WakilKetua IV
6	Drs.Natsir. M.Pd	Sekretaris
7	Drs. Alauddin. M.Pd.	Wakil Sekertaris

8	Syamsuddin.S.Ag. M.Pd.	Bendahara
9	H. Abd Azis	Wakil Bendahara
10	Drs. Nafi Salim	Majelis Tabligh
11	Mansyur	Majelis Dikdasmen
12	Agung Hidayat	Majelis Wakaf dan Kehartabendahan
13	Muhammad Ridwan	Majelis Ekonomi
14	M. Hanif	Majelis Pendidikan Kader
15	Ust H.Ismail	Majelis Pustaka dan Informasi
16	Ibrahim S.Ag	Pemberdayaan Masyarakat
17	Said.Burhanuddin	Pelayanan Sosial

Sumber: Arsip PC Muhammadiyah Polewali Mandar.

e. Peranan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Polewali Mandar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di Desa Parappe Kecamatan Campalagian Kabupaten Polman

Muhammadiyah dan masyarakat adalah komponen yang sulit untuk dipisahkan keduanya merupakan satu kesatuan yang saling bersinergi. Karena yang dapat menilai Peranan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Polewali Mandar dalam peningkatan Mutu Pendidikan Islam adalah masyarakat yang berada di Desa Parappe sebagai objek dakwah Muhammadiyah.

Pimpinan Daerah Muhammadiyah Polewali Mandar pada dasarnya memiliki peranan yang cukup sentral dalam berbagai bidang kehidupan, terutama dalam bidang pendidikan. Pimpinan Daerah Muhammadiyah Polewali Mandar telah mendirikan Madrasah, Panti Asuhan, Masjid, Pga

Muhammadiyah, Smp Muhammadiyah, Smk Muhammadiyah, Taman Kanak-kanak dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Hasil penelitian yang diperoleh dengan teknik pengumpulan data berupa angket yang dibagikan sejumlah sampel sebanyak 95 orang untuk mengetahui Peranan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Polewali Mandar dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di Desa Parappe, maka dianalisis menggunakan rumus persentase sederhana.

Hasil analisis berupa angket yang dibagikan kepada 95 responden untuk mengetahui peranan muhammadiyah dalam peningkatan mutu pendidikan islam di Desa Parappe sebagai berikut:

Tabel 7

Keberadaan Muhammadiyah di Desa Parappe

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	62	65
2	Cukup Baik	26	27
3	Kurang Baik	7	8
4	Jumlah	95	100

Angket No. 1

Berdasarkan tabulasi angket di atas, dari 95 responden peneliti mengetahui bahwa 62 atau 65% responden menyatakan baik, 26 atau 27% responden menyatakan cukup baik dan 7 atau 8% responden menyatakan kurang baik. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa keberadaan Muhammadiyah di Desa Parappe dengan kategori "Baik".

Tabel 8

Pandangan masyarakat terhadap Sekolah Muhammadiyah di Desa Parappe

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	40	42
2	Cukup Baik	37	39
3	Kurang Baik	18	19
4	Jumlah	95	100

Angket No. 2

Berdasarkan tabulasi angket di atas, dari 95 responden peneliti mengetahui bahwa 40 atau 42% responden menyatakan baik, 37 atau 39% responden menyatakan cukup baik dan 18 atau 19% responden menyatakan kurang baik. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa pandangan masyarakat terhadap Sekolah Muhammadiyah di Desa Parappe dengan kategori "Baik".

Dalam kesempatan wawancara dengan Rustam mengatakan bahwa:

"Keberadaan Sekolah Muhammadiyah di Desa Parappe pada dasarnya sangat baik karena dengan begitu masyarakat pada umumnya dapat menjadikan sekolah muhammadiyah sebagai tempat untuk mendidik putra-putrinya sehingga mendapatkan pendidikan islam yang menyeluruh".(wawancara: 25juli 2016).

Muhammadiyah sebagai gerakan Islam dakwah *amar ma'ruf nahimunkar* tersebar diseluruh pelosok Indonesia. Kabupaten Polewali Mandar termasuk daerah penyebaran Muhammadiyah yang cukup mendapatkan respon yang positif dari masyarakat dan unsur pemerintah. Di Kabupaten Polman terdapat beberapa cabang Muhammadiyah, salah

satunya adalah Pimpinan Daerah Muhammadiyah di Polewali Mandar yang membawahi 11 Ranting Muhammadiyah.

Tabel 9

Usaha-usaha Muhammadiyah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di Desa Parappe

No	Alternatifjawaban	Frekuensi	Persentase
1	Berperan	63	67%
2	Kurang Berperan	29	30%
3	Tidak Berperan	3	3%
4	Jumlah	95	100 %

Angket No. 3

Berdasarkan tabulasi angket di atas, dari 95 responden penulis mengetahui bahwa tidak ada responden menyatakan berperan, 63 atau 67% responden menyatakan kurang berperan, 29 atau 30% responden menyatakan tidak berperan dan 3 atau 3% responden menyatakan kurang berperan. Sehingga penulis menyimpulkan bahwa usaha-usah Muhammadiyah dalam peningkatan mutu pendidikan islam di Desa Parappe " berperan".

Tabel 10

Langkah-langkah Organisasi Muhammadiyah Dalam Meningkatkan mutu pendidikan islam di Desa Parappe

No	Alternatifjawaban	Frekuensi	Persentase
1	Baik	73	76%
2	KurangBaik	20	21%
3	TidakBaik	2	3%
4	Jumlah	95	100 %

Angket No. 4

Berdasarkan tabulasi angket di atas, dari 95 responden penulis mengetahui bahwa 73 atau 76% responden menyatakan baik, 20 atau 21% responden menyatakan kurang baik dan 2 atau 3% responden menyatakan tidak baik. Sehingga penulis menyimpulkan bahwa langkah-langkah organisasi Muhammadiyah dalam peningkatan mutu pendidikan islam di Desa Parappe "baik".

Dari hasil wawancara dengan Muslimin selaku Kepala Desa Parappe mengatakan bahwa:

Selama ini Muhammadiyah telah berusaha dalam mengembangkan berbagai macam amal usaha terutama dalam bidang pendidikan, terlihat dengan adanya amal usaha berupa Madrasah Tsanawiyah, TK dan PAUD. (wawancara: 25juli 2016).

Tabel 11

Saranan dan Prasarana Muhammadiyah dalam Meningkatkan mutu pendidikan islam di Desa Parappe

No	Alternatifjawaban	Frekuensi	Persentase
1	Memadai	37	38%
2	KurangMemadai	33	34%
3	TidakMemadai	25	26%
4	Jumlah	95	100 %

Angket No. 5

Berdasarkan tabulasi angket di atas, dari 95 responden penulis mengetahui bahwa 37 atau 38% responden menyatakan memadai, 33 atau 34% responden menyatakan kurang memadai, dan 25 atau 26% responden menyatakan tidak memadai. Sehingga penulis menyimpulkan bahwa sarana dan prasarana Muhammadiyah dalam peningkatan mutu pendidikan islam di Desa Parappe" memadai".

Tabel 12

Kemampuan Pengurus Muhammadiyah dalam Meningkatkan mutu pendidikan islam di Desa Parappe

No	Alternatifjawaban	Frekuensi	Persentase
1	Baik	43	45%
2	Cukup Baik	30	32%
3	Kurang Baik	22	23%
4	Jumlah	95	100%

Angket No. 6

f. Faktor Peluang Muhammadiyah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di Desa Parappe Kecamatan Campalagian Kabupaten Polman.

Di Desa Parappe Muhammadiyah memiliki peranan yang sangat besar dalam meningkatkan mutu pendidikan islam. seperti yang peneliti kemukakan pada pembahasan sebelumnya bahwa Pimpinan Daerah Muhammadiyah Polewali Mandar telah mendirikan Madrasah Tsanawiyah, TK Aisyiyah dan PAUD Aisyiyah sebagai wujud amal usahanya.

faktor peluang dalam meningkatkan mutu pendidikan islam adalah :

1. Muhammadiyah telah dikenal oleh masyarakat dan telah mampu diterima sebagai sebuah organisasi yang senantiasa melakukan dakwah Islam *amar ma'ruf nahi munkar*.
2. Muhammadiyah telah memiliki amal usaha dibidang pendidikan yang melalui amal usaha tersebut Muhammadiyah mampu untuk memberikan pemahaman kepada anak didik tentang aqidah Islam yang sesuai dengan Al qur'an dan Hadits yang shahih, karena pendidikan diyakini mampu untuk merubah paradigma dan pola tingkah laku seseorang.
3. Pimpinan Daerah Muhammadiyah Polewali Mandar memiliki 10 ranting, dan lewat ranting inilah yang menjadi perpanjangan tangan dari Pimpinan Daerah untuk senantiasa mendakwahkan pendidikan Islam.
4. Ortom Muhammadiyah sebagai salah satu penggerak yang turut membantu Muhammadiyah, contohnya Aisyiyah bergerak dikalangan ibu-

ibu. Ortom inilah melakukan fungsinya masing-masing guna terwujudnya atau tercapainya tujuan Muhammadiyah.

g. Langkah-langkah Sekolah Muhammadiyah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di Desa Parappe Kecamatan Campalagian Kabupaten Polman.

Amal usaha Muhammadiyah diharapkan mampu untuk menjadi ujung tombak tercapainya tujuan Muhammadiyah. Amal usaha yang sangat penting adalah sekolah-sekolah karena melalui jalur pendidikan dilakukan tranformasi ilmu sekaligus tranformasi nilai keislaman lewat generasi-generasi muda yang telah paham hakikat Islam yang sesungguhnya karena telah mendapatkan pemahaman keislaman lewat lembaga pendidikan yang didirikan oleh Muhammadiyah.

Muhammadiyah sebagai gerakan Islam maksudnya adalah Muhammadiyah bukanlah sebuah gerakan parsial yang hanya bergerak dalam satu bidang saja, seperti bergerak di bidang politik, Ekonomi dan lain sebagainya, akan tetapi Muhammadiyah adalah sebuah organisasi yang bergerak di bidang keislaman. Muhammadiyah memahami bahwa ajaran Islam itu mencakup Aqidah, Akhlak, Ibadah dan Muamalat Duniawiyat Bergerak di bidang keislaman adalah sebuah ungkapan yang menunjukkan bahwa Muhammadiyah bergerak dalam segala aspek

kehidupan manusia baik untuk kebahagiaan hidup di dunia maupun untuk persiapan hidup bahagia di akhirat.

Oleh sebab itu, langkah-langkah sekolah Muhammadiyah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam, meliputi :

1. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan yang demikian juga tercermin dalam sistem pendidikan Muhammadiyah, terutama komponen bahan pelajaran, yang merupakan kompromi antara ilmu-ilmu agama dengan ilmu pengetahuan yang datang dari Barat.

Dari tujuan tersebut, maka tujuan pendidikan formal Muhammadiyah adalah:

- a) Menegakan, berarti membuat agar tegak dan tidak tergoyah kanitu dengan memegang teguh, mempertahankan, membela serta memperjuang kanajaran Islam.
- b) Menjungjung tinggi berarti membawa di atas segala-galanya, yaitu dengan cara anak didik supaya mengamalkan mengindahkan serta melaksanakan Ajaran Agama Islam.
- c) Agama Islam yaitu: Agama yang dibawa para Rasul sejak Nabi Adam sampai Nabi Muhammad SAW. SegenapisiAjaran Agama yang dibawa oleh para Rasu ltersebut, sudah tercakup dalam Syariat Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW berupa Al Qur'an dan Hadits. Maka siswa Muhammadiyah bias memegang

teguh Agama Islam sebagai Agama Tauhid yang dibawa oleh Rasul dan sudah sempurna sehingga dapat terbentuk insan-insan kamil.

2. Pendidik

Dalam mendidik tidak sembarang orang bisa menjadi seorang pendidik dan untuk menjadi seorang pendidik ada syarat yang harus dipenuhi. Menurut Muhammadiyah secara umum syarat menjadi seorang pendidik yaitu harus memiliki ilmu, memiliki kemampuan dalam ilmu jiwa, harus memiliki akhlak teladan dalam kelasnya bahkan dalam kehidupan sehari-harinya. Dari beberapa syarat tersebut harus dilandasi oleh sikap mental terutama akhlak teladan yaitu, siap menjalankan perintah Allah SWT, jiwa pengabdian, ikhlas beramal, serta keyakinan dan kelurusan/kebenaran Agama Islam.

Dengan demikian untuk menjadi seorang pendidik menurut Muhammadiyah perlu memiliki persyaratan-persyaratan khusus, diantaranya:

- a) Harus seorang Muslim artinya beragama Islam yang beriman dan bertaqwa.
- b) Anggota / guru simpatikan Muhammadiyah atau aisyiah.
- c) Mempunyai keteladanan yang mulia baik di sekolah maupun di dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Ikhlas.
- e) Bertanggung jawab.

- f) Mempunyai kemampuan istimewa dalam mendidik baik dalam menguasai materi pelajaran maupun dalam program pelajaran seperti metode, pengelolaan kelas, mengerti dan faham administrasi sekolah maupun dalam memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian.

3. Peserta Didik

Peserta didik atau disebut juga *Mutarabbi*, hakikatnya adalah orang yang memerlukan bimbingan. Secara kodrati, seorang anak memerlukan Pendidikan dan bimbingan dari orang dewasa, paling tidak, karena ada dua aspek, yaitu aspek pedagogis dan sosiologis.

Dengan demikian maka anak didik merupakan suatu objek yang akan menerima transformasi pendidikan, dan sebagai objek yang akan menerima transformasi harus mempunyai syarat sebagai pelajar yang baik yaitu:

- a) Mempunyai akhlak yang baik dan mulia.
- b) Mempunyai sikap yang sopan dan santun baik kepada sesama maupun kepada yang lebih tua dan muda.
- c) Harus bisa meneruskan perjuangan.
- d) Harus dapat dipercaya dan cinta damai.
- e) Dan bersedia mentaati peraturan yang ada di Muhammadiyah.

4. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di Muhammadiyah merupakan kurikulum gabungan antara kurikulum pelajaran pesantren dengan kurikulum modern dengan mempelajari ilmu-ilmu dalam bidang umum. Adapun materi yang disajikan di Pendidikan Muhammadiyah harus menyentuh berbagai aspek yaitu:

- a) Aqidah akhlak
- b) Hablumminallah.
- c) Hablumminannas.
- d) Bahasa dan Tarikh

Dengan demikian maka materi yang disampaikan pada pendidikan Muhammadiyah adalah Pendidikan Agama yang mencakup mata pelajaran aqidah akhlak, hadist, piqh, tarikh, bahasa, al-quran dan kemuhammadiyah. Selain pendidikan Agama di Muhammadiyah juga terdapat pendidikan umum yang meliputi IPA, IPS Ilmu teknik, olah raga, matematika dll.

5. Metode

Metode mengajar adalah cara atau tehnik untuk mencapai tujuan pelajaran, Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh pendidik dalam membelajarkan peserta didik saat berlangsungnya proses pembelajaran.

Adapun Metode yang digunakan di Muhammadiyah yaitu Metode ceramah, diskusi, tanya jawab, pemberian tugas, metode kerja kelompok, demonstrasi, latihan, sosiodrama, metode karya wisata/belajar di alam.

6. Lingkungan

Lingkungan pendidikan di Muhammadiyah adalah segala sesuatu yang ada di sekitar kita baik berupa benda, peristiwa maupun kondisi masyarakat, terutama yang dapat memberikan pengaruh kuat kepada anak didik yaitu proses pendidikan berlangsung dan dimana lingkungan anak didik bergaul sehari-hari. Lingkungan yang ada di pendidikan muhammadiyah yaitu lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, keagamaan dan lingkungan juga besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak didik karena perkembangan jiwa anak didik itu banyak dipengaruhi oleh situasi lingkungan yang ada dan lingkungan juga bisa berpengaruh positif dan negatif terhadap anak didik tergantung bagaimana orang tua dan guru mengawasi dan membimbingnya

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menguraikan tentang peranan muhammadiyah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di Desa Parappe Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar, maka penulis menutup pembahasan skripsi ini dengan mengemukakan beberapa kesimpulan.:

1. Peranan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Polewali Mandar pada dasarnya memiliki peranan yang cukup sentral dalam berbagai bidang kehidupan, terutama dalam bidang pendidikan. Peranan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Polewali Mandar telah mendirikan Masjid, Panti Asuhan, Smp Muhammadiyah, Smk Muhammadiyah, Pga Muhammadiyah, Madrasah, Taman Kanak-kanak dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).
2. Faktor peluang muhammadiyah dalam meningkatkan mutu pendidikan islam di Desa Parappe di antaranya Peranan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Polewali Mandar telah dikenal oleh masyarakat luas, memiliki amal usaha dalam bidang pendidikan seperti Masjid, Panti Asuhan, Smp Muhammadiyah, Smk Muhammadiyah, Pga Muhammadiyah, TK Aisyiyah, PAUD Aisyiyah dan Madrasah Tsanawiyah, memiliki 11 ranting dan didukung oleh Ortom Aisyiyah.

3. Langkah-langkah yang dilakukan oleh sekolah Peranan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Polewali Mandar dalam meningkatkan Mutu Pendidikan Islam dengan pendekatan unsure-unsur pendidikan berupa tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik, kurikulum, metode dan lingkungan.

B. Saran- Saran

1. Kepada pengurus Muhammadiyah agar senantiasa bekerja sama untuk terus memajukan pendidikan Muhammadiyah agar tercapai insane khamil.
2. Kepada masyarakat untuk senantiasa bekerja sama dengan pengurus muhammadiyah dalam menjaga amal usaha muhammadiyah demi keamanan bersama
3. Kepada pemerintah setempat untuk memberikan dorongan kepada pengurus muhammadiyah agar senantiasa memperbanyak amal usaha muhammadiyah.

DAFTAR PUSTAKA

Alquranul Karim.

Anggaran Dasar dan Anggaran rumah tangga Muhammadiyah, 2008. Cet.III, Surya Sarana Grafika: Yogyakarta

Arifin, 2011. *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Cet. V. Bumi Aksara: Jakarta

Arikunto Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta: Jakarta

-----, 2010, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Ed revisi, Cet.XIV ; PT Bina Aksara,: jakarta.

Daud Abu, Sunan Abi Daud, 2013, juz 2 (T.t: Darul Fikr, t.th), h. 341

Kementrian Agama RI, 2011, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Toha Putra: Semarang

Keputusan Mukhtamar Muhammadiyah Malang ke 45 Tahun 2005

Khaeruddin, 2004, "*Pendidikan Agama Islam*", cet II, Rosdakarya: Bandung

Kristinawati. 2005 "*Peningkatan Mutu Lulusan dalam Kompetisi Pendidikan PAI*", Perpustakaan IAIN Sunan Ampel:Surabaya.

Nasution, 2011 "*Metode Research Penelitian Ilmiah*", Cet. XII, PT Bumi Aksara: Jakarta.

Nizar, 2001 "*Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*", Cet. I, Gaya Media Pratama: Jakarta

Pasha Musthafa Kamal dan Darban Ahmad Adaby. 2002. *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam: Dalam Perspektif Historis dan Ideologis*.Cet. II. LPPI : Yogyakarta.

----- Dkk. 2003. *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Tajdid*, Citra Karsa Mandiri: Yogyakarta.

- Pimpinan Pusat Muhammadiyah 2008. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah*. Cet. V. Suara Muhammadiyah: Yogyakarta
- Sahabuddin, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*, Makassar: Universitas Negeri Makassar
- Sudjana Nana, 2009. *Tuntunan Penyusun Karya Ilmiah, Cet. XII*, Penerbit Sinar Baru Algensindo: Bandung.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. XV. Alfabeta: Bandung.
- _____, 2008. *Metode Penelitian Administrasi*. Cet. V. Alfabeta: Bandung.
- Sukardi, 2003, *"Metode Penelitian Pendidikan"*, cet. I, PT Bumi Aksara: Jakarta
- Taylor Bogdan, 2006, *"Metode Penelitian Sosial"*. Kencana: Jakarta
- Undang-Undang RI No 20. Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Cipta Umbira: Bandung

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- ✚ Angket Penelitian
- ✚ Pedoman Wawancara
- ✚ Surat Permohonan Izin Penelitian LP3M
- ✚ Surat Izin Penelitian Pimpinan Daerah Muhammadiyah Polman
- ✚ Surat Keterangan Penelitian Desa Parappe
- ✚ Dokumentasi Lokasi Penelitian

ANGKET PENELITIAN SKRIPSI

**Judul Skripsi : Peranan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Polewali
Mnadar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam
di Desa Parappe Kecamatan Campalagian Kabupaten
Polman.**

A. Identitas Responden

Nama Responden :

Tempat tanggal Lahir :

Alamat :

B. Petunjuk Menjawab Angket

1. Baca dan teliti baik-baik pertanyaan berikut ini!
2. Pilih salah satu jawaban yang telah tersedia dan berilah tanda (X) pada jawaban yang dinggap paling tepat menurut anda.
3. Pilihan anda diharapkan sejujur mungkin dan objektif tanpa ada pengaruh orang lain!
4. Periksa kembali angket ini sebelum anda kembalikan, jangan sampai ada yang tidak terjawab.
5. Kerahasiaan data yang anda berikan kami jaga!

C. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana menurut anda tentang keberadaan Muhammadiyah dalam peranannya meningkatkan mutu pendidikan Islam di Desa Parappe Kec. Campalagian Kab. Polman?
 - a. Baik
 - b. Cukup baik
 - c. Kurang baik

2. Bagaimana menurut anda tentang pandangan masyarakat terhadap sekolah Muhammadiyah di Desa Parappe Kec. Campalagian Kab. Polman?
 - a. Baik
 - b. Cukup baik
 - c. Kurang baik

3. Bagaimana menurut anda tentang usaha-usaha Muhammadiyah dalam peranannya meningkatkan mutu pendidikan Islam di Desa Kec. Parappe Kab. Polman?
 - a. Berperan
 - b. Kurang berperan
 - c. Tidak berperan

4. Bagaimana menurut anda mengenai langkah-langkah Muhammadiyah dalam peranannya meningkatkan mutu pendidikan Islam di Desa Parappe Kec. Campalagian Kab. Polman?
 - a. Baik
 - b. Kurang baik
 - c. Tidak baik

5. Apakah sarana dan prasarana memadai dari Muhammadiyah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di Desa Parappe Kec. Campalagian Kab. Polman?
 - a. Memadai
 - b. Kurang Memadai
 - c. Tidak memadai

6. Bagaimana menurut anda tentang kemampuan pengurus Muhammadiyah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di Desa Parappe Kec. Campalagian Kab. Polman?
- a. Baik
 - b. Cukup Baik
 - c. Kurang Baik

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Narasumber

Nama Responden :

Tempat dan tgl Lahir :

Alamat :

B. Petunjuk

1. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu isi identitas yang telah tersedia.
2. Jawablah tes wawancara ini dengan jujur dan penuh ketelitian karena jawaban Bapak/Ibu akan membantu kelengkapan data yang penulis butuhkan.

C. Daftar Pertanyaan

1. Menurut Bapak/Ibu bagaimana Peranan Pimpinan Daerah Muhammadiyah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di Desa Parappe Kec. Campalagian Kab. Polman?
2. Usaha-usaha apa saja yang dilakukan oleh Muhammadiyah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di Desa Parappe Kec. Campalagian Kab. Polman?

3. Bagaimana kemampuan pengurus Muhammadiyah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di Desa Parappe Kec. Campalagian Kab. Polman?
4. Bagaimana respon masyarakat terhadap Muhammadiyah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di Desa Parappe Kec. Campalagian Kab. Polman?
5. Apa yang menjadi faktor pendukung Muhammadiyah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di Desa Parappe Kec. Campalagian Kab. Polman?
6. Langkah-langkah apa yang dilakukan Muhammadiyah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di Desa Parappe Kec. Campalagian Kab. Polman?



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nasruddin
Nim : 10519155112
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peranan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Polewali
Mandar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di Desa Parappe
Kecamatan Campalagian Kabupaten Polman.

**Pembimbing: 1. Drs.Abd.Rahim Razaq.M.pd.
Konsultasi Pembimbing**

NO	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf pembimbing
1	12 / AGUSTUS / 2016	1: Bongkaran Abstrak & 2: Sistematisasi penulisan	
2	20/08/2016.		

Makassar, 10 Agustus 2016

Mengetahui:

Ketua jurusan Pendidikan Agama Islam

Amirah Mawardi, S.Ag, M. Pd.I

KTAM: 774234



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nasruddin
Nim : 10519155112
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peranan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Polewali
Mandar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di Desa Parappe
Kecamatan Campalagian Kabupaten Polmas.

Pembimbing: 2. Drs. H .Mawardi Pewangi .M.pd.i.
Konsultasi Pembimbing

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf pembimbing
	20/8-16	Agak di tulis - tulis. - Bisa jangan di tulis. - Cara penulisan.	
	2/9-16	Berikut ini Mawardi	

Makassar, 10 Agustus 2016

Mengetahui,

Ketua jurusan Pendidikan Agama Islam

Amiran Mawardi, S.Ag, M.Pd.i

KTAM: 774234